

NILAI NILAI AKHLAK DALAM CERPEN ANAK

HARIAN KOMPAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

A. Nuryadin
NIM. 03410044

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Nuryadin

NIM : 03410044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli laporan hasil penelitian yang saya lakukan. Bukan penjiplakan terhadap hasil penelitian atau karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Yang menyatakan,



A. Nuryadin
NIM. 03410044



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : A. Nuryadin
NIM : 03410044
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas

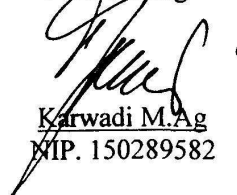
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Pembimbing



Karwadi M. Ag
NIP. 150289582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/014/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERPEN ANAK HARIAN KOMPAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. NURYADIN

NIM : 03410044

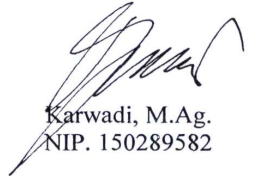
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 18 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : A/B

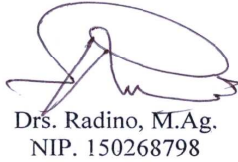
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

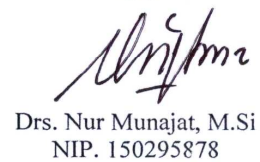
Ketua Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Yogyakarta, **25 JAN 2008**

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang
menciptakan”*

(Al-‘Alaq : 1)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Pentafsir Al-qur’an, 2005), hal. 598.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku Tercinta :

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

A. NURYADIN. Nilia-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak Harian Kompas dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya bidang akhlak dalam bentuk sastra cerpen dan dapat dijadikan sebagai sumber alternatif bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dengan menggunakan data primer berupa teks cerpen anak harian Kompas. Analisis data dilakukan dengan memberikan perhatian pada isi pesan (*analysis content*) yang terdapat dalam cerpen anak harian Kompas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas, meliputi pertama, akhlak terhadap diri sendiri yaitu bersikap tawadhu dan tidak sombong, amanah, penerimaan diri terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta keyakinan diri akan potensi yang dimiliki untuk berbuat lebih baik, menjaga kebersihan, makan makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebihan dalam makan, hemat dan mandiri. Kedua adalah akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi hormat dan senantiasa berbuat baik terhadap kedua orang tua, menghormati sesama teman dan tidak merendharkannya, membantu orang yang kekurangan dan saling menghargai. (2) Adapun mengenai relevansi nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak Harian Kompas terhadap pendidikan agama Islam adalah bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas cukup relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Materi yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas juga sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yaitu memuat bagaimana berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Konsep pendidik yang dicitrakan dalam cerpen-cerpen anak Harian Kompas juga sesuai dengan konsep pendidik dalam pendidikan agama Islam yaitu pendidik yang senantiasa memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar, memiliki *positif thinking* terhadap kondisi peserta didik dan tidak membeda-bedakan peserta didik satu dan yang lainnya. Cerita dan bercerita juga dapat dijadikan metode yang menarik dalam pembelajaran akhlak yang tidak bertentangan dengan metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Penyampaian materi akhlak dengan menggunakan metode bercerita kepada anak-anak tentu akan lebih mengena dan mudah difahami. Maka berdasar pada penelitian sastra berupa cerpen ini, cerpen-cerpen anak Harian Kompas dapat dijadikan materi alternatif pembelajaran akhlak yang ringan dan mencerdaskan bagi peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa atas kesempurnaan nikmat-Nya yang telah tercurah dan terlimpah kepada semua hamba-Nya dengan maha adil dan bijaksana.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia ke jalan yang lurus dan senantiasa menjadi teladan umat manusia, serta kepada keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak harian Kompas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs Anas Sudijono (alm) selaku pembimbing akademik
4. Bapak Karwadi M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabarannya telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

7. Ayahanda Fadli dan Ibunda Nasriyah, dengan cinta dan kasihnya yang tulus telah memberikan penulis ketenangan hati dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ka Edi Humaedi, Arifudin, Jumiati, Ade Fathurahman dan Eneng Nasyroh, terimakasih atas doa, dorongan semangat dan kebahagiaan serta keceriaan yang telah dibagi.
9. Sahabat dan teman seperjuangan, Abu, Ica, Toha, Munir, Usman, Soleh, Ahwy, Daril, Yuspi dan Om Birin, terimakasih atas kebersamaan, kesabaran, dorongan semangat dan persahabatan yang indah.
10. Seluruh rekan Pendidikan Agama Islam angkatan 2003 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama menuntut ilmu dalam suasana penuh kehangatan yang akan selalu penulis ingat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberi balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat dan keyakinan yang sudah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta 10 Oktober 2007
Penulis

A. Nuryadin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM KOMPAS	26
A. Sejarah Lahirnya Kompas	22
B. Tinjauan Umum Kompas Anak	26
BAB III : DISKURSUS TENTANG NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERPEN ANAK HARIAN KOMPAS.	37

A. Analisis Unsur-Unsur Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas.....	33
1. Akhlak terhadap Diri Sendiri	37
2. Akhlak terhadap Sesama Manusia	60
B. Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	71
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	71
2. Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam	72
3. Materi Pendidikan Agama Islam	74
4. Metode dan Strategi Pendidikan Agama Islam	76
 BAB IV : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
C. Penutup	80
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Bukti Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL II
- Lampiran V : Sertifikat KKN
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra baik itu berupa cerpen, novel, puisi atau prosa, merupakan satu hal yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan ajar dalam pendidikan. Kesusastaan tak terkecuali, dapat dipergunakan untuk mencapai maksud tertentu. Hal ini senada dengan salah satu tujuan kehadiran karya sastra di tengah masyarakat pembaca yaitu berupaya meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir dan berketuhanan.¹

Seseorang dapat menggunakan kesusastaan untuk membela diri, memperbaiki keadaan diri atau masyarakat, juga membunuh lawan-lawannya.² Dengan demikian karya sastra merupakan satu bentuk karya tulis yang multi guna, selain sebagai pelipur lara bagi pembacanya, karya sastra juga memberikan banyak pelajaran tentang hidup.

Dalam kehidupan, penilaian baik buruk sifat manusia menggunakan sebuah norma. Norma itu disebut dengan norma moral. Norma moral dipakai oleh masyarakat sebagai tolok ukur kebaikan seseorang sebagai manusia. Norma moral dapat membedakan antara orang yang baik dan yang buruk, siswa yang baik dan yang buruk dan lain sebagainya

Cerita yang terdapat dalam karya sastra sebagai seni merangsang perkembangan moral telah digunakan oleh para pendidik sejak dahulu kala.

¹ Kinayanti Djojuroyo, *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), hal. 9.

² Pramudya Ananta Toer, *Menggelinding 1* (Jakarta: Lentera Dipantara, 2004)

Karena umumnya dalam cerita, memuat konflik yang bermuara pada pertentangan baik dan buruk yang pada akhirnya dimenangkan oleh yang baik.³

Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat ialah cerpen (cerita pendek), selain harganya yang murah, cerpen juga mudah dijumpai di koran-koran. Selama ini cerpen lebih sering digunakan sebagai bahan bacaan hiburan belaka, pengisi waktu luang, tanpa pembaca benar-benar meresapi dan mengaplikasikan apa yang terkandung dalam cerpen tersebut. Padahal, tidak sedikit cerpen-cerpen yang berisi tentang aturan-aturan dan norma-norma baik sosial ataupun agama.

Keberadaan cerpen hampir bisa ditemui di setiap koran atau majalah. Menampilkan cerpen seolah sudah merupakan menu wajib bagi pengelola koran dan majalah. Hal ini merupakan satu bukti bahwa cerpen merupakan satu hal yang sulit untuk dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sastrawan Darmono menyatakan bahwa fenomena cerpen merupakan satu hal yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya manusia membutuhkan fakta dan fiksi. Manusia suka melihat kenyataan dan dongeng-dongeng pendek.⁴

Karya sastra bila dikaitkan dengan dunia pendidikan anak merupakan proses komunikasi moral yang bertujuan mengembangkan perilaku anak melalui isi yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Pesan pendidikan yang disampaikan melalui cerita dalam karya sastra dapat mencapai hal-hal yang

³ Takdirotun Musfiroh dkk, *Cerita untuk Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Navila, 2005), hal. 23.

⁴ Eulrich Krats, *sejarah sastra Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000)

abstrak tidak teraba seperti misalnya sikap disiplin, tanggung jawab, kasih sayang kepada adik dan kaka, juga hormat kepada kedua orang tua. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa bermanfaatnya karya sastra untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam mendidik anak-anak.

Di dalam cerita tidak hanya terdapat pesan-pesan yang bermanfaat untuk anak, cerita juga bersifat menghibur. Sebagaimana diketahui bahwa dunia anak merupakan dunia bermain, maka merupakan satu kewajiban untuk tetap menggabungkan antara dunia bermain dan dunia belajarnya. Cerita juga merupakan salah satu bahan ajar yang fleksibel dan tidak menggurui, sehingga anak-anak dapat tetap dalam suasana yang menggembirakan namun mendapatkan banyak manfaat.

Berdasarkan penelitian Kohlberg tentang perkembangan moral anak, ia menyimpulkan bahwa moral pada masa anak tidak dipahami dalam arti sebenarnya. Moralitas dipandang sebagai suatu konflik antara kepentingan diri dan lingkungan, yaitu antara hak dan kewajiban. Oleh karena itu cerita yang melibatkan pertarungan baik dan buruk dalam kehidupan menjadi pelajaran moral yang cukup penting bagi anak.

Cerita menjadi stimulus yang efektif untuk mengenal perilaku moral, karena konsep moral dalam cerita berada dalam domain cerna anak (wilayah yang terjangkau oleh pemikiran anak).⁵

Menyimak fakta di atas, penulis tertarik untuk mengkaji cerpen anak sebagai salah satu bahan ajar dalam rangka mendidik anak. Dalam skripsi ini

⁵ Takdirotun Musfiroh dkk, *Cerita untuk*, hal. 26.

penulis ingin menjelaskan bahwa dunia anak yang merupakan dunia bermain sangat cocok menggunakan materi dan metode cerita dalam pembelajaran kesehariannya.

Cerita yang membelajarkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk pengetahuan, tata nilai dan memanipulasi secara aktif apa yang telah dicitakan dalam cerita. Disamping itu anak juga memiliki kesempatan untuk merenungkan apa dan manfaat apa yang dapat dipetik sendiri oleh mereka.⁶

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan bahasannya pada cerpen anak dalam Kompas Anak. Melalui analisis cerpen ini, penulis ingin menepis anggapan bahwa cerpen tidak hanya untuk pelipur lara dan pengisi waktu luang semata. Dalam cerpen banyak terdapat pelajaran-pelajaran moral yang sangat bermakna dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidikan. Cerpen juga bisa dijadikan bahan ajar alternatif yang menyenangkan namun sarat makna.

Koran Kompas merupakan koran yang terbit harian seperti layaknya koran-koran lainnya. Setiap hari minggu, koran ini mengkhususkan liputannya untuk membahas masalah-masalah keluarga. Cerpen anak dan cerita-cerita jenis lainnya, merupakan satu isi yang terdapat dalam Kompas anak yang terbit hanya pada hari minggu.

Penulis tertarik untuk meneliti atau mengkaji cerpen anak pada Harian Kompas mengingat: *Pertama*, posisi koran Kompas sebagai koran terbesar

⁶ Takdirotun Musfiroh dkk, *Cerita untuk*, hal. 12.

kedua dalam kancah nasional. *Kedua*, Koran Kompas merupakan salah satu koran terbesar di tanah air yang dimiliki oleh yayasan Kristen dengan segmen pembaca terbanyak adalah umat Islam. Tentunya setiap koran memiliki ideologi yang diusung oleh koran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak Harian Kompas terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian Sastra ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak Harian Kompas terhadap Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Melalui penelitian sastra ini, penulis ingin memberi sumbangan pemikiran terhadap pendidikan agama Islam agar memanfaatkan karya sastra sebagai alternatif bahan ajar. Bahwa karya sastra tidak hanya

sebagai bacaan hiburan semata melainkan bisa sebagai sumber bahan ajar.

- b. Dengan penelitian sastra ini penulis berharap dapat memberi pengayaan kepada masyarakat tentang pemahaman nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak.
- c. Bagi Koran Kompas, penelitian ini agar menjadi motivator untuk tetap meningkatkan kualitas cerpen-cerpennya dalam rangka mendidik anak untuk menjadi lebih baik.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian terhadap Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian literature ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis terjamin keasliannya

Berikut beberapa skripsi hasil penelusuran penulis yang membahas tentang cerpen pada Universitas Islam Negeri Yogyakarta :

1. Skripsi Himatul Aliyah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2003) dengan judul “nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya sastra cerpen telaah cerpen Asma Nadia”. Skripsi tersebut membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

2. Skripsi Immatus Solihah (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI 2005) dengan judul “ Pendidikan Agama Islam melalui cerpen-analisis pendidikan akhlak bagi anak dalam rubrik permata majalah Ummi”. Skripsi ini mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam majalah Ummi. Skripsi ini menggambarkan bahwa cerpen dalam majalah Ummi bisa dijadikan sarana pendidikan akhlak baik di sekolah, keluarga atau masyarakat.
3. Skripsi Nazilatul Mubarakah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2003) dengan judul “pengembangan materi Pendidikan Agama Islam melalui cerita pendek”. Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan materi PAI bagi remaja melalui analisis pada cerpen-cerpen majalah Anida dengan sample cerpen majalah Annida tahun 2002. dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa sesuai fungsinya, majalah Annida tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan dan didayagunakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai sarana untuk membangun etika, persepsi, sensibilitas, ajaran dan etika.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan peran karya sastra berupa cerpen atau yang sejenisnya sebagai salah satu bahan ajar alternatif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan menganalisis isi cerpen anak pada kolom keluarga Kompas, akan diketahui pendidikan akhlak apa saja yang terdapat

dalam cerpen-cerpen tersebut. Adapun ruang lingkup pembahasannya meliputi pendidikan akhlak kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa), terhadap sesama, terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan.

2. Landasan Teori

a. Cerita Pendek

Karya sastra lahir ditengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang dan merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya.⁷ Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan ungkapan dari apa yang telah dialami orang dalam kehidupan. Apa yang telah direnungkan atas kejadian-kejadian dalam kehidupan kemudian di ekspresikan melalui bahasa dan menjadilah karya sastra. Sehebat apapun orang, sebanyak apapun pengalaman yang dia kecap selama hidupnya itu semua tidak akan menjadi karya sastra karena untuk lahirnya sebuah karya sastra memerlukan ekspresi dan bahasa.

Adapun menurut Jakob Sumarno dan Saini KM, karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.⁸

Dengan demikian, melihat definisi yang telah diberikan oleh Jakob Sumarno dan Saini KM, dalam karya sastra terdapat beberapa

⁷ Andre Hardjana, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 10.

⁸ Jakob Sumardjo & Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3.

unsur yang itu semua terdapat dalam isi karya sastra. Unsur yang *pertama* yang terdapat dalam karya sastra adalah pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan dan ungkapan. Unsur yang *kedua* adalah ekspresi. Ekspresi merupakan upaya untuk mengeluarkan sesuatu dari dalam diri manusia. Unsur *ketiga* adalah bentuk. Artinya bahwa isi yang terdapat dalam diri manusia diekspresikan dalam berbagai bentuk. Adapun unsur *keempat* yang merupakan ciri khas dalam karya sastra ialah bahasa.

Menyinggung mengenai manfaat karya sastra, menurut Jakob Sumardjo, karya sastra tidak hanya memberikan kegembiraan hidup, tetapi juga memberikan pemahaman kepada manusia dan dunia secara lebih baik. Sejarah merupakan kisah rekonstruktif yang sudah terjadi dan belum tentu benar. Tetapi karya sastra mewakili kebenaran yang sudah, sedang dan akan terjadi.⁹

Secara lebih rincinya, beberapa manfaat karya sastra adalah :

- 1). Karya sastra memberi kesadaran pada pembaca tentang kebenaran kebenaran hidup ini.
- 2). Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan yang disuguhkan oleh karya sastra merupakan hiburan yang bersifat intelektual dan spiritual.
- 3). Membaca karya sastra, juga dapat menolong pembacanya menjadi manusia berbudaya. Manusia berbudaya adalah manusia yang

⁹ Jakob Sumardjo, *Catatan kecil tentang menulis cerpen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

responsif terhadap apa-apa yang luhur dalam hidup ini. Manusia yang demikian selalu mencari nilai-nilai kebenaran, keindahan dan kebaikan. Adapun salah satu cara untuk mendapat nilai-nilai tersebut adalah melalui karya sastra.¹⁰

Karya sastra memiliki beragam bentuk yang diantaranya ialah novel, novelet, dan cerpen. Meskipun dari segi panjang ceritanya berbeda-beda, namun ketiganya merupakan alat bagi seorang pengarangnya untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran. Bahasa digunakan oleh pengarangnya sebagai senjata ampuh untuk menyebarkan faham-fahamnya. Dan ternyata, ajaran-ajaran tentang kebenaran, tentang kehidupan alternatif yang ditawarkan pengarang dengan dibalut oleh bahasa yang indah, terbukti ampuh dapat mempengaruhi pembaca. Dan ternyata bahasa terbukti tidak kalah tajam dari belati.

Sebelum menjelaskan definisi cerpen, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan cerita. Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh atau rekaan belaka.¹¹

Cerpen secara definisi adalah cerita atau narasi yang fiktif dan relatif pendek.¹² Meskipun cerpen bersifat fiktif atau cerita

¹⁰ Jakob Sumardjo & Saini KM *Apresiasi*, hal 9

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹² Jakob Sumardjo & Saini KM, *Apresiasi*, hal 37

rekaan semata, namun kisah yang terdapat dalam cerpen bukanlah kebohongan belaka. Cerpen merupakan cerita rekaan yang disarikan dari kehidupan nyata sehari-hari. Cerpen merupakan cerita yang diambil dari realitas kehidupan sehari-hari yang mendapat polesan.

Cerpen anak tidak jauh berbeda dengan cerpen secara umum, hanya saja cerpen anak memiliki dunia yang berbeda dengan cerpen pada umumnya. Cerpen anak adalah cerita atau narasi fiktif dan relatif pendek yang mengisahkan seputar dunia anak.

Hal yang membedakan antara cerita secara umum dan cerita anak adalah dunia yang dibangun dalam cerita. Dunia yang dibangun ini akan berpengaruh pada tema cerita, alur atau jalannya cerita, panjang pendeknya cerita, tokoh cerita dan latar cerita.¹³

Ciri dasar dari cerpen adalah *pertama*, ceritanya yang pendek. *Kedua*, cerpen merupakan cerita fiktif yang berdasar pada kenyataan. *Ketiga*, cerpen bersifat naratif dan bukan argumentatif. Meskipun demikian, dengan hanya melihat fiksinya saja, orang belum dapat dengan serta merta mengatakan bahwa itu cerpen. Terdapat jenis-jenis cerita yang pendek namun bukan termasuk cerpen.

¹³ Takdirotun Musfiroh dkk, *Cerita untuk*, hal. 59.

Cerita fiksi yang pendek namun bukan disebut cerpen diantaranya adalah fabel, parabel dan cerita rakyat. Fabel adalah cerita fiksi yang pendek dengan tokoh-tokoh binatang dan berisikan ajaran moral. Parabel adalah cerita yang pendek yang mengandung ajaran-ajaran agama diambil dari bagian kitab suci. Adapun cerita rakyat ialah cerita yang menggambarkan sejarah suatu daerah atau lahirnya satu kebudayaan di satu daerah.¹⁴

b. Nilai

Secara umum, *scope* pengertian nilai adalah tidak terbatas, maksudnya bahwa segala sesuatu yang ada di alam raya ini adalah bernilai. Ensiklopedi Britanica dalam Noor Syam mengatakan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sebuah objek yang menyangkut suatu jenis apreseasi atau minat¹⁵.

Perkembangan penyelidikan ilmu pengetahuan tentang nilai, menyebabkan bermacam-macam pandangan manusia tentang nilai. Penganut shopisme dengan tokohnya pitagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut pandangan idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum, maksudnya bahwa sikap, tingkah laku dan ekspresi perasaan juga mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 36.

¹⁵) Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 113

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa nilai akan selalu muncul apabila manusia mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh aliran progressivisme bahwa masyarakat menjadi wadah nilai-nilai. Nilai merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati dan lain-lain.

c. Akhlak

Banyak kalangan menyatakan bahwa banyaknya persoalan bangsa yang terjadi seperti korupsi, kolusi, merebaknya pornografi, kriminalitas dan sadisme disebabkan oleh merosotnya moral bangsa. Karena itu tuntutan adanya reformasi secara menyeluruh harus menyentuh pada bidang akhlak. Sebab akhlak yang buruk, rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat indonesia merupakan faktor keterpurukan bangsa ini dalam segala bidang.¹⁶

Sebelum membahas akhlak lebih jauh, ada baiknya penulis mengurai definisi akhlak terlebih dahulu. Secara terminology, menurut Ibnu Miskawah akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).¹⁷

¹⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam* (Tangerang: Ciputat Press, 2005), hal. 25.

¹⁷ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar studi akhlak* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4.

Sedang menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).¹⁸

Berbeda dengan pengertian diatas, Prof. Dr. Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹⁹

Disadari atau tidak, akhlak merupakan satu komponen penegak atau penyangga masyarakat yang penting. Masyarakat yang tidak menghiraukan akhlak masing-masing individunya, dengan perlahan namun pasti akan menemui kehancurannya. Maka, upaya penegakkan akhlak satu masyarakat, merupakan satu keharusan. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu masyarakat dan bangsa. Kemampuan suatu masyarakat untuk bertahan hidup ditentukan oleh bagaimana penduduknya mampu menjunjung tinggi akhlak dan moral.²⁰ Semakin baik akhlak dan moral suatu masyarakat, semakin baik pula masyarakat tersebut dan sebaliknya.

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam

¹⁸ *Ibid.*, hal. 4.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 4.

²⁰ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi*, hal 25.

lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian diaplikasikan dan dikembangkan dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

Ditinjau dari segi bentuk dan macamnya, akhlak terbagi kedalam dua bagian. Pertama, akhlak yang terpuji, berakhlak yang terpuji atau yang mulia menurut Imam Al Ghazali artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.²¹

Ringkasnya, akhlak terpuji merupakan akhlak atau adat yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak terpuji terbagi kedalam dua bagian yaitu taat lahir dan taat batin.

Taat lahir ialah melakukan seluruh ibadah yang diwajibkan oleh Allah dan dikerjakan oleh anggota lahir (badan). Adapun yang dimaksud dengan taat batin ialah segala sifat baik, sifat yang terpuji yang dilakukan oleh batin seperti tawakkal, sabar dan qana'ah.

Bentuk akhlak yang kedua ialah akhlak yang tercela. Menurut imam Al Ghazali, yang dimaksud dengan akhlak yang tercela ialah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan

²¹ Zahrudin AR & Hasanudin Sinaga, *Pengantar*, hal 158

dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrah dirinya yang selalu mengarah kepada kebaikan.²²

Sebagaimana akhlak terpuji, akhlak tercela pun terbagi kedalam dua bagian yaitu akhlak tercela (maksiat) batin dan maksiat lahir. Maksiat batin adalah perbuatan melanggar norma-norma Islam yang dilakukan oleh batin seperti dengki dan sombong. Adapun maksiat lahir adalah perbuatan tercela yang dikerjakan oleh anggota badan seperti mencuri, berbohong, memfitnah dan sebagainya.

Melihat demikian pentingnya akhlak bagi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa, maka upaya penegakkan akhlak harus senantiasa diadakan. Tentunya membangun akhlak bukanlah satu hal yang mudah, namun hal itu bukan berarti kewajiban untuk menegakkan masyarakat yang berakhlak mulia menjadi gugur. Akhlak benar-benar harus ditanamkan kepada masing-masing individu sejak dini.

Untuk mengatasi krisis akhlak dapat dilakukan beberapa cara dalam bidang pendidikan yaitu, pertama pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agama baik di keluarga, masyarakat, ataupun disekolah. Zakiah daradjat mengatakan bahwa jika kita ambil ajaran agama, maka akhlak adalah sangat penting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.

²² *Ibid.*, hal 154

Kedua, mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pengajaran hanyalah bersifat pengalihan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), pengalaman dan keterampilan untuk mencerdaskan akal peserta didik. Melihat demikian maka bagaimana seorang pendidik yang kreatif dapat mengintegrasikan pengajaran dengan pendidikan. Pengajaran tidak hanya mencerdaskan akal melainkan juga mendidik supaya anak didik memiliki kepribadian yang baik.

Ketiga, adanya kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mendidik akhlak peserta didik. Orang tua berperan mendidik akhlak anaknya dirumah. Orang tua memberikan pendidikan pertama di keluarga. Setiap hari orangtua menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anaknya dengan tidak lupa memberikan teladan. Orang tua juga harus mengarahkan anaknya bagaimana bergaul yang baik, dengan siapa bergaul dan bagaimana bergaul yang sehat.

Demikian pula di sekolah semua komponen yang ada disekolah memberikan contoh akhlak yang baik pada peserta didiknya. Kepala sekolah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan semuanya harus menjadi teladan peserta didik tanpa terkecuali. Jangan sampai terjadi satu pihak berusaha membangun moral anak, sementara yang lain meruntuhkannya.

Tidak kalah pentingnya peran masyarakat, masyarakat harus menyediakan lingkungan yang kondusif, bersih dan cocok untuk

perkembangan moral anak. Masyarakat melalui tokoh dan warganya harus mendukung dan menindak siapa saja yang akan meruntuhkan bangunan akhlak yang terpuji.

Keempat, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa yang religius, seperti membiasakan shalat berjamaah, membaca al quran sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, menjaga kebersihan, menanamkan kejujuran, tolong menolong dan sebagainya.

Kelima, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, fasilitas dan berbagai sarana termasuk teknologi modern. Mesjid, lembaga pendidikan, surat kabar, radio, televisi, internet dapat dijadikan sarana untuk membentuk akhlak yang mulia.²³

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik penelitian yang datanya dikumpulkan dari sumber kepustakaan baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sastra ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik yaitu sebuah kajian sastra

²³ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi*, hal. 41.

yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca.²⁴ Dari aspek pragmatik, teks sastra berkualitas apabila memenuhi keinginan pembaca. Betapapun hebat karya sastra, jika tidak dapat dipahami oleh pembaca boleh dikatakan teks tersebut gagal.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan karya-karya tertulis yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa cerpen anak yang dimuat dalam Kompas anak setiap hari minggu dari Januari tahun 2006 sampai Mei tahun 2007. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah segala bahan tertulis yang relevan dengan skripsi ini seperti, buku pendidikan akhlak, pendidikan Islam, sastra, serta artikel-artikel yang mendukung.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis konten digunakan oleh peneliti, karena peneliti hendak mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Dalam hal ini peneliti mengandalkan tafsir

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2003), hal. 115.

sastra yang rigid, artinya peneliti telah membangun konsep yang akan diungkap, baru kemudian mendalami karya sastra.²⁵

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis data adalah, pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dianalisis dengan menggunakan teori-teori akhlak dan dipertegas dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang sesuai.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang di dalamnya memuat sub-sub bab.

Bab pertama, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan menguraikan gambaran umum tentang kolom cerita keluarga di harian Kompas yang mencakup frekwensi dimuatnya kolom

²⁵ *Ibid.*, hal 160

cerita keluarga pada tiap minggunya, tujuan diadakannya kolom cerita keluarga dan garis besar isi kolom cerita keluarga.

Bab ketiga, berisi tentang inti hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu konsep dan orientasi pendidikan akhlak, analisis unsur-unsur akhlak dalam kolom cerita keluarga dan relevansi Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerita keluarga Harian Kompas.

Bab keempat, adalah bab terakhir dalam pembahasan penelitian ini, yakni bab penutup. Adapun ini dari bab ini adalah kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis di luar pembahasan bab per bab masih akan menyajikan daftar pustaka, sebagai kejelasan referensi skripsi, beserta lampiran-lampiran untuk memperjelas proses penelitian. Lampiran-lampiran yang dimaksud berupa: riwayat hidup, bukti seminar proposal dan dokumen lainnya yang digunakan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban atas rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas, meliputi pertama, akhlak terhadap diri sendiri yaitu bersikap tawadhu dan tidak sombong, amanah, penerimaan diri terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta keyakinan diri akan potensi yang dimiliki untuk berbuat lebih baik, menjaga kebersihan, makan makanan yang halal lagi baik dan tidak berlebihan dalam makan, hemat dan mandiri. Kedua adalah akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi hormat dan senantiasa berbuat baik terhadap kedua orang tua, menghormati sesama teman dan tidak merendharkannya, membantu orang yang kekurangan dan saling menghargai.
2. Adapun mengenai relevansi nilai-nilai akhlak dalam cerpen anak Harian Kompas terhadap pendidikan agama Islam adalah bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas cukup relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Materi yang terdapat dalam cerpen anak Harian Kompas juga sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yaitu memuat

bagaimana berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Konsep pendidik yang dicitrakan dalam cerpen-cerpen anak Harian Kompas juga sesuai dengan konsep pendidik dalam pendidikan agama Islam yaitu pendidik yang senantiasa memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar, memiliki *positif thinking* terhadap kondisi peserta didik dan tidak membeda-bedakan peserta didik satu dan yang lainnya. Cerita dan bercerita juga dapat dijadikan metode yang menarik dalam pembelajaran akhlak yang tidak bertentangan dengan metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Penyampaian materi akhlak dengan menggunakan metode bercerita kepada anak-anak tentu akan lebih mengena dan mudah difahami. Maka berdasar pada penelitian sastra berupa cerpen ini, cerpen-cerpen anak Harian Kompas dapat dijadikan materi alternative pembelajaran akhlak yang ringan dan mencerdaskan bagi peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat begitu pentingnya sastra selain karena terdapat nilai-nilai kebaikan di dalamnya, sastra juga dapat memperhalus perasaan dan budi peserta didik, maka pendidik dapat menjadikan sastra sebagai salah satu materi alternative dalam pengambilan nilai-nilai pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada hakikatnya, karya sastra itu sendiri ditulis

dengan maksud menunjukkan nilai-nilai yang dipandang sesuai dan kurang sesuai bagi kehidupan manusia pada umumnya. Maka dari itu hendaklah seorang pendidik menggunakan karya sastra ini sebagai salah satu materi alternative dalam pembelajaran setelah sebelumnya memilah-milah terlebih dahulu karya sastra yang baik untuk diajarkan.

2. Keserasian materi pendidikan agama islam dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam karya sastra dapat dijadikan pegangan dan rujukan oleh pendidik muslim dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam.

C. Penutup

Alhamdulillahrabbi'l'amin, tidak ada kata yang lebih pantas yang dapat penulis haturkan kehadiran Allah swt melainkan puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas* ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat islam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan karya ilmiah yang menghabiskan waktu cukup lama ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis butuhkan. Waktu yang panjang dalam proses penulisan skripsi ini, cukup menyadarkan penulis betapa

terbatasnya ruang akal, kemampuan dan kesempatan yang penulis miliki. Semoga semua ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Akhir kalam, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi baik bagi perorangan atau lembaga pendidikan islam dalam rangka membentuk manusia yang sempurna.

Semoga Allah memberikan balasa yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektualitas Muslim*, Yogyakarta: Sippres, 1993.
- Andre Hardjana, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Eulrich Krats, *Sejarah Sastra Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- F A Santoso, "Sejarah, Organisasi dan Visi Misi Kompas", *Kompas*, 2002.
- H A R Tilaar, *PERUBAHAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Jakob Sumardjo & Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Jakob Sumardjo, *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema insani Press, 1995.
- Marta Mahardika, "Pengamen Cilik", *Kompas*, Minggu, 4 Maret 2007, 26.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- Nigar Pandrianto, "Si Jagoan Pohon Pisang", *Kompas*, Minggu, 15 Januari 2006.
- Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Pramudya Ananta Toer, *Menggelinding 1*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2004.
- Rahman Ritonggo A, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*
Surabaya: Amelia.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Tangerang: Ciputat Press, 2005.
- Sri Izzati, "Baik Boleh tapi...", *Kompas*, Minggu, 12 Februari 2006, 37.
- Surochman, "Etika Pendidikan Nasional", *Republika*, rabu 11 april 2007.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Takdirotun Musfiroh, dkk., *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2005.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.
- Zahrudin AR & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : A. Nuryadin
Tempat tanggal lahir : Pandeglang, 12 April 1984
Alamat Asal : Jl K. H. Umar Jaya Cisero Kubang Kondang
Cisata Pandeglang Banten

Jenjang pendidikan

1. 1992-1997 : M I Muhammadiyah Kubang Kondang
2. 1997-1999 : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
3. 2000-2003 : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
4. 2003-2007 : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama orang tua

Ayah : Fadli
Pekerjaan : -
Ibu : Nasriyah
Pekerjaan : -